

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan, melatih, serta mendidik setiap individu untuk menjadi lebih baik. Disamping itu juga pendidikan sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga setiap individu yang terlibat didalam pendidikan dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Dalam pendidikan itu sendiri, sangat diperlukan sebuah tempat atau wadah untuk dapat melakukan proses pembelajaran tersebut.

Sekolah sebagai wahana pendidikan bagi masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan. Pengelolaan sekolah yang baik sangat mempengaruhi kinerja kepala sekolah, guru, pustakawan, laboran di lingkungan sekolah dalam hubungannya mencapai tujuan dari sekolah. Kondisi pembelajaran yang kondusif memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penggunaan sistem pembelajaran yang bermutu dapat memberikan stimulus yang baik bagi kemajuan

perkembangan siswa selama mengikuti pelajaran untuk jenjang pendidikan menengah, baik SMP maupun SMA.

Pada dasarnya hakikat pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang mulia hanya dapat dicapai melalui program yang terarah, terpadu, dan disertai dengan semangat yang tinggi untuk selalu memperbaharui mekanisme dan pola pembelajaran kearah tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Syaiful Sagala (2006:61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, kesadaran untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dari insan pendidikan perlu dikembangkan dan disebarluaskan. Hal yang terjadi umumnya pada metode pembelajaran yang ada selama ini, menurut Ahmad Mustofa (2005) adalah dengan 2 variasi metode dan kenyamanan ruang belajar, yang pada kenyataannya belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa harus ada faktor lain yang mendukung kedua faktor tersebut.

Pengembangan inovasi pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran di sekolah mengarah pada kegiatan pembelajaran dengan sistem kelas berpindah atau *moving class*. *Moving class* dapat disamakan dengan pembelajaran aktif, dimana segala bentuk pembelajarannya memungkinkan para peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru.

Pembelajaran ini sangat efektif dalam memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga para peserta didik mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya. Menurut Hetti Aisah (2007) *moving class* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain pada setiap kali pergantian pelajaran, sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang harus ditempuh pada hari tersebut. Pada kelas konvensional, guru yang berpindah dari kelas satu ke kelas berikutnya pada saat pergantian jam pelajaran. Pembelajaran yang terjadi di dalam sistem *moving class* adalah para siswa mendatangi guru di kelas, sehingga terdapat penamaan kelas berdasarkan mata pelajaran. Manfaat penerapan pembelajaran *moving class* ini, dimaksudkan agar memperoleh waktu belajar yang optimal, memupuk kedisiplinan peserta didik, dan kemandirian pada diri peserta didik, memastikan peserta didik berada pada lingkungan yang aman dari pengaruh-pengaruh buruk yang ada dilingkungan sekolah.

Pembelajaran dengan sistem *moving class* diterapkan pada Sekolah Kategori Mandiri yang beban belajarnya dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 11 yang menjelaskan bahwa beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur

pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar minimal dan maksimal bagi satuan pendidikan yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) ditetapkan oleh Peraturan Menteri berdasarkan usul dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sekolah yang sudah berkategori SKM menurut Konsep Sekolah Kategori 3 Mandiri (SKM) atau Sekolah Standar Nasional (SSN) yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008, dalam proses pelaksanaan pembelajarannya harus menerapkan pengelolaan pembelajaran dengan sistem pindah ruang kelas (*moving class*). Untuk itu diperlukan kelas mata pelajaran.

Sistem pembelajaran *moving class* atau kelas berpindah merupakan suatu sistem pembelajaran dimana setiap mata pelajaran memiliki ruang kelas yang berbeda-beda. Jadi dalam sistem ini peserta didik yang mendatangi guru bukan guru yang mendatangi peserta didik. Setiap jam pelajaran berganti maka peserta didik bergerak mendatangi ruang kelas mata pelajaran selanjutnya sehingga peserta didik selalu merasa segar untuk menerima pelajaran. Perpindahan kelas diberi waktu <5 menit untuk berpindah dan siap mengikuti pelajaran selanjutnya. Kelas yang dijadikan ruang belajar sekaligus digunakan sebagai ruang laboratorium pelajaran sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang agar pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Posisi tempat duduk dapat diatur atau dibentuk sedemikian rupa agar proses pembelajaran terasa nyaman dan kondusif.

Namun, pada kenyataannya seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Limboto *moving class* dijadikan sasaran empuk dan menjadi peluang besar bagi peserta didik yang malas untuk bolos dan tidak mengikuti pelajaran. Selain itu masih ada peserta didik yang terlambat sampai di kelas yang tidak sesuai dengan aturan sekolah dengan berbagai macam alasan. Penerapan *moving class* menuntut seorang guru untuk memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas dan penyampaian materi. Keterampilan guru dalam mengelola kelas memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membuat peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Namun, tidak semua guru dapat melakukan ini dengan baik alhasil masih ada sebagian peserta didik yang tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Penerapan sistem *moving class* menuntut beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu jumlah kelas, jumlah siswa dalam satu rombongan belajar, jadwal, fasilitas penunjang mata pelajaran, dan jumlah guru. Di SMA Negeri 1 Limboto, jumlah kelas yang ada adalah 28 ruang dan ditambah dengan laboratorium multimedia, fisika, kimia, biologi, bahasa, dan agama. Jumlah siswa 853 dalam satu rombongan belajar adalah 30-32 orang. Mata pelajaran yang berjumlah 272 pelajaran harus disesuaikan dengan penggunaan ruang dan rombongan belajar. Secara keseluruhan bila melihat jumlah rombongan belajar, alokasi waktu, dan jumlah jam, dibutuhkan jumlah ruangan yang lebih. Sedangkan SMA Negeri 1 Limboto

hanya memiliki 28 ruang kelas dan 6 laboratorium. Keterbatasan fasilitas dan ruang yang dimiliki menyebabkan pembelajaran kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2017 dengan salah satu peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Limboto alasan yang membuat mereka tidak bersemangat untuk masuk kelas dan mengikuti pelajaran yaitu terutama pada jam pelajaran yang terletak mendekati jam akhir pada siang hari sehingga peserta didik merasa ngantuk dan tidak bersemangat ditambah lagi mereka harus melakukan *moving class*. Belajar merupakan penyampaian informasi kepada peserta didik. Sebab, pada dasarnya belajar membutuhkan keterlibatan mental sekaligus tindakan. Pada saat aktif belajar, peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Ia mempelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang ia pelajari. Belajar juga akan lebih efektif jika dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan kondusif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu untuk mengoptimalkan kemampuannya untuk lebih kritis dan berani dalam melakukan pembelajaran aktif seperti menyampaikan pendapat, memberikan solusi dan menerapkan ilmu yang telah didapatnya. Proses pembelajaran akan berhasil jika ada kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Sebagai seorang peserta didik maka wajib mengikuti pelajaran yang disuguhkan oleh seorang guru dan sebagai seorang guru

harus mampu membuat peserta didik bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2017 dengan salah satu guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Limboto mengatakan bahwa masih ada sebagian peserta didik yang terlambat sampai di kelas bahkan ada peserta didik yang membolos tidak mengikuti pelajaran. Waktu yang diberikan untuk berpindah dari satu kelas ke kelas berikutnya yaitu <5 menit tetapi sebagian peserta didik belum menggunakan waktu sebaik mungkin untuk pindah. Peserta didik belum mempunyai kesadaran dan kedisiplinan yang cukup sehingga tidak bertanggungjawab atas waktu yang diberikan untuk berpindah kelas. Media pembelajaran belum memadai sepenuhnya contohnya seperti LCD dimana pemakaiannya harus bergantian. Media dan sarana pembelajaran harus tersedia di dalam kelas apabila tidak tersedia maka yang terjadi peserta didik hanya pindah kelas saja. Selain itu, karena peserta didik tidak memiliki kelas yang tetap maka sulit untuk menentukan jadwal piket sehingga kebersihan kelas kurang terjaga yang akan menimbulkan suasana kelas yang kurang nyaman. Penerapan sistem *moving class* menaruh harapan besar bagi sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang ideal, meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, menghasilkan output yang memiliki potensi yang tinggi dan menyanggah gelar sebagai Sekolah Kategori Mandiri (SKM). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan kerjasama yang baik antara peserta didik, guru, kepala

sekolah beserta jajarannya dan juga seluruh warga sekolah yang bertugas dengan cara meminimalisir masalah-masalah yang ada. Apabila tidak ada kerjasama antara pihak-pihak tersebut maka tujuan akan jauh dari harapan. Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui penerapan *moving class* apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode yang digunakan sesuai, guru profesional karena tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah *outputnya*, yaitu kompetensi peserta didik. Upaya sekolah untuk melaksanakan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pembentukan diri siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Moving Class* Terhadap Efektivitas Pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Limboto”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: (1) Proses belajar mengajar yang membosankan, (2) Situasi kelas yang monoton, (3) Fasilitas kelas yang kurang memadai

1.3 Rumusan Masalah

Didasarkan pada identifikasi masalah tersebut diatas, peneliti dapat merumuskan masalah “Apakah terdapat pengaruh antara *Moving Class* terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Limboto?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui antara pengaruh *Moving Class* terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang luas bagi para pembaca tentang pengaruh pelaksanaan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan

1.5.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi pihak sekolah hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Limboto

- 2) Bagi peneliti, dari penelitian Ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh pelaksanaan moving class terhadap efektivitas pembelajaran dalam kondisi yang nyata.